

**PENGARUH METODE *INQUIRY DISCOVERI LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID KELAS IV
SDN ROMANG POLONG KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Muh. Khutbah Junaedy
10540 9429 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN



Skripsi atas nama **MUH. KHUTBAH JUNAEDY**, NIM **10540 9429 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si. | (.....) |
| | 3. Drs. H. Hamzah HS., M.M. | (.....) |
| | 4. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUH. KHUTBAH JUNAEDY**
NIM : 10540 9429 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Inquiry Discovery Learning* terhadap
Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SDN Romang Polong
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.

Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muh.Kutbah Junaedy**
NIM : 10540 9429 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning*
Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN
Romang Polong Kec.Somba opu Kab.Gowa**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau diebuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Muh.Khutbah Junaedy



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muh.Khutbah Junaedy**
NIM : 10540 9429 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Muh.Khutbah Junaedy

MOTTO

Kesuksesan Hanya Dapat Diraih

Dengan segala upaya dan Usaha yang Disertai DOA

SERTA RESTU KEDUA ORANG TUA

KERJAKAN,,,

WUJUDKAN,,,

“CITA-CITAMU”

“BUKAN HANYA SEKEDAR IMPIAN”

INGAT BAHWA KESUKSESAN SELALU DISERTAI DENGAN
KEGAGALAN

“Lakukan Yang Terbaik”

“Bersikaplah Yang Terbaik”

“Maka Kau Akan Menjadi Yang Terbaik”

JADILAH DIRI SENDIRI

ABSTRAK

Muh. Khutbah Junaedy. 2018. *Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV SDN Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa.* Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Andi Nuraeni Aksa dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada saat diberi perlakuan atau treatment dengan tidak diberi perlakuan atau treatment pada murid kelas IV SDN Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa, subjek penelitian ini adalah murid kelas IV tahun pelajaran 2018 subjek 32 murid. Teknik pengumpulan data melalui Pretest dan Posttest dan observasi dan dianalisis secara deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn melalui metode pembelajaran *Inquiry Discoveri Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn murid dibanding dengan tanpa menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dengan skor rata-rata 61,4 setelah diberi perlakuan skor rata-rata 75,4.

Aktivitas belajar murid menggunakan metode pembelajaran *Inquiry Discoveri Learning* mengalami peningkatan dengan melihat murid mulai aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan, mengerjakan tugas dengan baik dan benar, antusias untuk mengajukan pertanyaan pada guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Murid yang awalnya hanya mencontoh pada temannya pada saat mengerjakan tugas mulai muncul rasa ingin tahu bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kata kunci : Metode *Inquiry Discoveri Learning*, hasil belajar PKn

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis atas terselesaikannya skripsi ini, selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta Umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian karya ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moral dan material. Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah sangat membantu selama penulis menyusun skripsi ini yaitu diantaranya :

Ayahanda Rusli Rahman dan Ibunda Husnah dua malaikat yang dikirimkan Tuhan untuk penulis dan menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk tetap berjuang hidup. Serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Salam cinta dan simpuh.

Ibunda Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH., MH. pembimbing I yang telah meluangkan waktu disela kesibukan beliau dengan ihklas dan penuh tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Ayahanda Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis selama penyusunan skripsi.

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina perguruan tinggi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Fakultas ini dengan rasa tanggung jawab dan kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Bapak H. Asri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa dan Ibunda_Hj. St Norma, S.Pd, selaku guru kelas IV SDN

Romang Polong yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Teman-teman dekatku Nurbaya (Rahya), Tira (mati rasa), Rima Yanti (cunding), Titin (malangke) , Wawan (kelebihan NG,) Iqbal (Bejo), Hendra (babang tamvan), Dinul (manto), Iqram (iqqe) , atas segala pengertian, perhatian, kerjasama, bantuan, dengan setia menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini, LBB Kansai dan ONP atas waktu dan kesetiaannya menemani saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Serta teman seperjuangan angkatan 2014 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas L yang telah bersama-sama berusaha keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka.

Serta semua pihak yang tidak bias dituliskan namanya satu-persatu namun takmengurangi rasa terima kasih penulis yang setinggi-tingginya kepada mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Hanya kepada Allah swt. kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, September, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Metode Inquiry Discoveri Learning.....	8
a. Pengertian Inquiry Discoveri Learning	8
b. Langkah-langkah strategi pembelajaran Inquiry Discoveri Learning.....	9
c. Kelebihan dan Kelemahan metode Inquiry Discoveri Learning.....	11
2. Belajar dan Hasil Belajar	12
a. Pengertian belajar.....	12
b. Ciri-ciri belajar	13
c. Prinsip-prinsip belajar	15
d. Foktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	15

e. Tujuan belajar.....	16
f. Pengertian hasil belajar	17
3. Pembelajaran PKn.....	18
a. Pengertian pembelajaran PKn	18
b. Tujuan pembelajaran PKn.....	19
c. Ruang lingkup pembelajaran PKn	19
d. Karakteristik pembelajaran PKn	21
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PKn.....	22
B. KerangkaPikir	23
C. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Definisi Operasional Variable dan Desain Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisa Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HasilPenelitian	33
1. Hasil analisis statistik deskriptif	33
2. Pengujian hipotesis	40
3. Deskripsi aktivitas murid dalam pembelajaran	46
B. Pembahasan.....	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	49
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	51
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	32
4.1 Statistik Deskriptif Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV	33
4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Sebelum diberikan Perlakuan(<i>Treatment</i>) atau <i>Pretest</i>	34
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Siswa hasil <i>Pretest</i>	35
4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Siswa Hasil <i>Pretest</i>	36
4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Siswa Setelah diberikan Perlakuan(<i>Treatment</i>) atau <i>Posttest</i>	37
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Siswa Hasil <i>Posttest</i>	38
4.7 Distribusi Hasil Belajar PKn Siswa Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	39
4.8 Data Hasil Penelitian.....	41
4.9 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	43
4.10 Persentase Aktivitas Siswa.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Bagan Kerangka Pikir	24
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Data Hasil Penelitian Pretest Dan Postest
3. Observasi Belajar
4. Daftar Nilai Hasil Belajar Ketuntasan
5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Penelitian
6. Tabel Hasil Deskriptif Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberi Perlakuan
7. Tabel Hasil Deskriptif Hasil Belajar Siswa Setelah Diberi Perlakuan
8. Dokumentasi
9. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak bagi setiap insan manusia, tanpa terkecuali karena Negara sudah menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, moral serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Dika Prestama dalam Sukdiknas 2010:2)

Pendidik adalah orang yang selalu dipandang, dicontoh oleh anak didiknya ataupun masyarakat sekelilingnya. Kita tidak dapat mendidik anak-anak berbuat susila jika kita sendiri tidak sanggup menjelmakan unsur-unsur kesusilaan itu.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses murid belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan murid, sehingga terdapat perubahan dalam diri murid baik

perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri murid, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri murid.

Kurikulum dalam pendidikan mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideology, kebudayaan maupun kebutuhan negara itu sendiri. UUD No.20 tahun 2003 pasal 2 tentang tujuan pendidikan di negara kita berdasarkan falsafah pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan semua itu perlu sistem pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam Pasal 4 berbunyi : pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam pancasila Undang-Undang Dasar RI tahun 1945 dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar memberi ketentraman dan ketenangan dalam diri murid sehingga muncul motivasi belajar yang tinggi dimana motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong proses belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan. Intelegensi di anggap sebagai suatu norma umum dalam keberhasilan belajar.

Intelegensi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang abstrak dari seseorang untuk memecahkan problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat pribadi seseorang yang sering disebut kepribadian juga turut memperoleh peran dalam belajar. Tiap orang mempunyai sifat pribadi atau kepribadian antara yang satu dengan yang lain sehingga kepribadian yang ada pada diri seseorang itu sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Pendidikan saat ini, guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Misalnya: murid merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membuat semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya murid dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pada pelajaran yang dianggapnya sulit. Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat murid lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan semangat belajar dalam diri murid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan active learning dengan metode poster comment. Peneliti berharap dengan metode ini bisa menumbuhkan motivasi belajar murid dalam pembelajaran.

Pentingnya motivasi dalam belajar merupakan bahan kajian yang menarik bagi guru sekaligus mengandung konsekuensi, bahwa para guru perlu mempunyai wawasan yang mendalam mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan efektif agar dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar para murid khususnya belajar dalam bidang studi PKn.

Kelemahan-kelemahan tersebut diperberat lagi oleh beberapa kondisi yang ada, diantaranya masih berlakunya sistem guru kelas harus mengajarkan beberapa mata pelajaran. Masing-masing mata pelajaran itu mempunyai karakteristik atau ciri tersendiri.

Agar pembelajaran PKn ini bisa maksimal dan diminati oleh murid, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu para guru harus mampu membangkitkan semangat murid dan menjadikan murid merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan guru, sehingga murid merasa tertantang untuk menggali pengalaman. Dengan demikian, diharapkan setiap murid akan merasa senang mengikuti pelajaran PKn.

Strategi pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* merupakan strategi belajar mengajar yang menekankan pada murid untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam strategi belajar mengajar ini penyajian bahan pelajaran oleh guru tidak dalam bentuk final, tetapi murid diberi peluang mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Meminjam pendapat Bruner dalam Trianto (2010:91), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Teknik pendekatan ini merupakan medium yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* diharapkan

dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi Kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 16-21 Oktober 2017 pada murid kelas IV diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran terlihat motivasi belajar murid pada mata pelajaran PKn sangat rendah. Kondisi ini terlihat dari sikap murid yang kurang perhatian pada mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan karena monotonnya pendekatan pembelajaran yang di gunakan guru dan minimnya media pembelajaran. Selain itu terbatasnya jam pelajaran untuk pembelajaran PKn juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar murid.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti pengaruh metode *Inquiry Discovery Learning* dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan. Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan penerapan strategi pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran. Setelah penerapan metode *Inquiry Discovery Learning* terlihat respond dan motivasi siswa terhadap pelajaran PKn lebih aktif di banding sebelum menerapkan metode ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode *Inquiry Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Kajian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi, guru lebih termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Murid

Dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* memungkinkan murid untuk memahami pelajaran lebih baik,

karena pembelajaran yang bermakna. Memberi tantangan dan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk menghadapi tugas di lapangan.

2. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan strategi pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* ini, maka diharapkan:

- a. Dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan dan meningkatkan aset ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran PKn.
- b. Dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Inquiry Discovery Learning*

a. Pengertian *Inquiry Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan strategi belajar mengajar yang menekankan pada murid untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. Penyajian bahan dalam strategi pembelajaran ini tidak dalam bentuk final, tetapi murid diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Brunner (1986:103) menyatakan bahwa "*discovery learning* adalah merupakan belajar dengan menemukan sendiri menggunakan prinsip belajar induktif, yaitu dari khusus ke yang umum". Sedangkan menurut Djamarah dan Aswan menyatakan bahwa "*Inquiry Discovery Learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Proses pembelajaran strategi ini berlangsung dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan yang dapat mendorong murid untuk ikut terlibat dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan peran guru lebih banyak sebagai pembimbing dan fasilitator".

Suryosubroto (2009:179) menyatakan bahwa "*discoveri learning* merupakan suatu cara dalam mengajar yang melibatkan murid dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Dapat diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain".

Suprijono (2010:69) menyatakan bahwa “*discoveri learning* merupakan proses belajar model yang meliputi informasi, transformasi dan evaluasi. Proses informasi pada tahap ini murid memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari”.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa *discoveri learning* merupakan pembelajaran pada proses pemecahan masalah, sehingga murid harus mencari dan memecahkan masalah agar dapat mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri dan berani mengambil tanggung jawab sehingga ia dapat memecahkan masalah.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*

Secara garis besar lagkah-langkah pokok strategi ini dikemukakan oleh Djamarah (2002:22) meliputi:

1. Simulation.

Guru mengajukan permasalahan kepada murid atau murid menemukan sendiri permasalahan dalam buku teks atau sumber-sumber lainnya.

2. Problem Statement.

Murid diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskan permasalahan yang paling actual untuk di pecahkan. Dari rumusan masalah yang dikemukakan murid dibimbing untuk mencari jawaban sementara atau merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat.

3. Data collection.

Membuktikan rumusan hipotesis yang telah dibuat, murid diberi kesempatan untuk membuktikannya melalui kegiatan pengumpulan data (data collection) dengan mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dan relevan dengan cara membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

4. Data processing.

Pada kegiatan pemrosesan data semua informasi yang telah diperoleh baik melalui bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, kemudian diolah, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan bila diperlukan dihitung dengan menggunakan analisis statistic deskriptif maupun statistic analisis inferensial.

5. Verification atau pembuktian.

Hasil pengolahan dan penafsiran, atau informasi yang ada dan dengan bantuan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial, dugaan sementara atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak apakah terbukti atau tidak.

6. Generalization.

Tahap selanjutnya adalah murid dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan verifikasi yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Inquiry Discoveri Learning*

1. Kelebihan *Inquiry Discoveri Learning*

1. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini di anggap lebih bermakna.
2. Mampu melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh murid yang lemah dalam belajar.
3. Dapat membentuk dan mengembangkan diri murid, sehingga murid dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
4. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
5. Dapat mengembangkan bakat dan Kecamatanakapan individu.
6. Dapat memberikan waktu pada murid secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

2. Kelemahan *Inquiry Discoveri Learning*

1. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan murid.
2. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Selama criteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan murid menguasai materi pelajaran, maka strategi ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Pembelajaran dengan menggunakan *Metode Inquiry Discoveri Learning* dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat membentuk dan mengembangkan diri murid, bakat dan Kecamatanakapan individu. Sedangkan kelemahan *Inquiry Discoveri Learning* yaitu sulit untuk memantau kegiatan murid dan memerlukan waktu yang panjang untuk dalam implementasinya.

2. Belajan dan Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut berupa memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Susanto (2013:1) belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sardiman A.M (2001:22) menyatakan bahwa “dalam arti luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko -fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya”. Piaget membedakan dua pengertian tentang belajar, yaitu belajar dalam arti sempit dan belajar dalam arti luas. Belajar dalam arti sempit adalah belajar yang hanya menekankan perolehan informasi baru dan pertambahan. Belajar ini disebut dengan belajar figurative yaitu suatu bentuk belajar yang pasif. Sedangkan belajar dalam arti luas atau yang disebut juga dengan perkembangan adalah belajar untuk memperoleh

dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi.

Belajar ini disebut juga belajar operatif, di mana seseorang aktif mengkonstruksi struktur dari yang dipelajari. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan yang disebabkan oleh sesuatu yang sedang dipelajari. Tujuan belajar IPS pada anak sekolah dasar adalah untuk keperluan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Belajar pada anak sekolah dasar akan dapat tercapai dengan baik bila sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Disamping itu guru perlu memahami teori belajar yang sesuai untuk proses belajar mengajar. Terdapat beberapa teori belajar yang sesuai dengan keadaan anak sekolah dasar. Sedangkan menurut hukum latihan dalam teori belajar S-R yang dibuat Thorndike menyatakan: "prinsip utama belajar adalah pengulangan, semakin sering diulang semakin kuat hubungan stimulus dan respon. Sementara menurut hukum akibat yang dibuat oleh Thorndike pengulangan dengan latihan-latihan tanpa hadiah tidak akan efektif.

b. Ciri-ciri Belajar

1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecekapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi, perubahan tingkah laku individu yang terjadi karena dalam

keadaan tidak sadar itu tidak termasuk kategori perubahan dalam pengertian belajar.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan

tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2002:42), mengemukakan adanya tujuh prinsip dalam belajar, yaitu: (1) Perhatian dan Motivasi, perhatian terhadap pelajaran akan timbul apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya; (2) Keaktifan, dalam setiap proses belajar, murid selalu menampilkan keaktifan itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik sampai psikis; (3) Keterlibatan langsung, keterlibatan di sini bukan hanya keterlibatan fisik semata, namun juga mental emosionalnya; (4) Pengulangan, dengan mengadakan pengulangan maka seperti daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, menghayati, berpikir dan sebagainya akan berkembang, (5) Tantangan, dalam situasi belajar murid menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar. Apabila hambatan itu telah diatasi maka tujuan belajar telah tercapai; (6) Balikan, hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha selanjutnya; (7) Perbedaan individual, ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar murid. Karena itu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Secara empiris, mekanisme belajar didasarkan pada dua aspek, yaitu: (a) Tampilan-tampilan yang bersifat internal dari gagasan-gagasan yang sederhana (bayangan-bayangan memori) yang berawal dengan mengkopi secara sederhana sesuai dengan apa yang diperoleh dari pengaruh indera yang kemudian disimpan di dalam tempat memori; (b) Gagasan-gagasan yang kompleks dibentuk dengan hubungan antara gagasan-gagasan sederhana dalam memori yang secara berdekatan dialami, dan kemudian mereka terhubung menjadi satu ikatan yang tergabung.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

1) Faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor tersebut menyangkut aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniyah menyangkut kondisi.

Kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu.

2) Faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri murid. Seperti keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk perkembangan belajar anak, seperti keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana prasarana, serta suasana dalam rumah.

e. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berkaitan dengan mengajar, mengajar diartikan sebagai usaha pencitraan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Dari uraian di atas, jika ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
- 3) Pembentukan sikap

f. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan murid terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar mengikuti aspek kegiatan, efektif, kecepatan/kemampuan belajar yang oleh belum dinyatakan sebagai hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar.

Secara umum, hasil belajar didefinisikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan tingkah laku seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Tingkah laku yang baru itu misalnya dari titik tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan-kebiasaan serta keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah. Berdasarkan pengertian hasil belajar, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau tes atau angka nilai yang diberikan guru. Angka -angka atau nilai

itu menunjukkan prestasi belajar murid. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada murid. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana murid telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi murid yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

3. Pembelajaran PKn

a. Pengertian pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri yang beragam dari segi agama , sosio-kultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas , terampil ,dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Zamroni (2013:226) mengemukakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis”.

b. Tujuan pembelajaran Pkn

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan pada sikap, sosial, segi agama, moral, trampil dan berkarakter. Dalam tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu agar warga bangsa Indonesia berpikir secara kritis, bertanggung jawab memiliki sikap yang dibanggakan oleh masyarakat bangsa Indonesia.

c. Ruang lingkup pembelajaran PKn

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

- 2) Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan politik meliputi: pemerintah desa dan Kecamatanematan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

d. Karakteristik pembelajaran PKn

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan yang lainnya. Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

- 1) PKn termasuk dalam proses Ilmu Sosial
- 2) PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi .
- 3) PKn menanamkan banyak nilai diantaranya, nilai kesadaran, bela Negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab social, kataatan pada hukum, ketaatan membayar pajak serta sikap perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 4) PKn memiliki ruang lingkup.
- 5) PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan waktu bangsa.
- 6) PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan disekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.
- 7) PKn mempunyai tiga pusat perhatian yaitu Civic Intellegence (Kecamatanerdasan dan daya nalar warga Negara baik dalam dimensi spiritual, rasional,emosional maupun sosial), Civic Responssibility kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab) dan Civic Participation (kemampuan berpartisipasi

warga Negara atas dasar tanggung jawabnya baik secara individu sosial maupun sebagai pemimpin hari depan)

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PKn

1) Factor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- a. faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor-faktor eksogen/eksternal

Selain karakteristik murid atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar murid. Dalam hal ini syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu factor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru , administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang murid.

Lingkungan sosial masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal murid akan memengaruhi belajar murid.

Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenggangan keluarga, sifat-sifat orang tua demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak aktivitas belajar murid.

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap suasana yang sejuk dan tenang.

Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke murid)

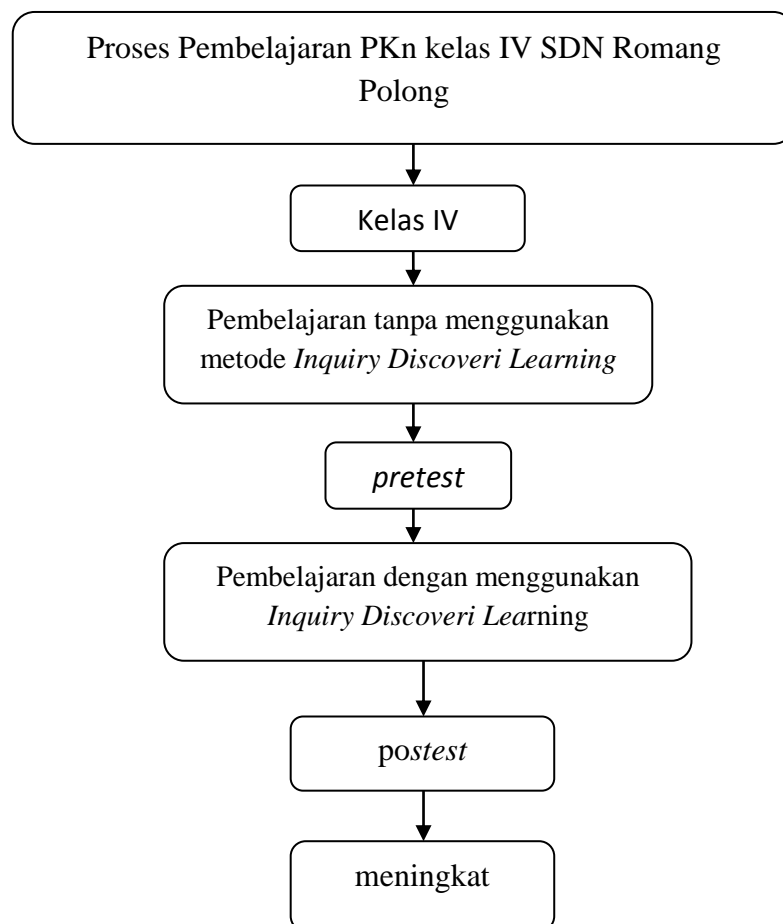
B. Kerangka Pikir

Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Menurut Sund (Sudirman N, 1992), discovery adalah proses mental, dan dalam proses itu individu mengasimilasi konsep dan prinsi-prinsip.

Ridwan (2014:25) menyatakan bahwa “kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dihubungkan dari fakta-fakta dan observasi. Dengan mengamati belajar murid tanpa pemberian metode dengan melakukan pretest yang menguji tingkat pengetahuan murid terhadap materi yang disampaikan”. Selanjutnya Sekaran (1992:72) menyatakan bahwa “kerangka berpikir yang baik yaitu hubungan yang dapat diteorikan berdasarkan dari penelitian pretest sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan yaitu posttest dengan menggunakan metode penelitian dalam bentuk tes yang diberikan

setelah menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning*". Hal ini menjadi dasar dalam uraian kerangka pikir apakah hubungan positif atau negative setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* hasil posttest lebih memuaskan di banding dengan hasil pretest sehingga hasil belajar murid meningkat.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Hipotesa adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang bersifat sementara.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesa yang menyatakan bahwa :

H₁ :Terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara penerapan model pembelajaran *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar PKn.

H₂ :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar Pkn.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Romang Polong yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dasar pertimbangan pengambilan lokasi dikarenakan di SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa hasil belajar PKn masih rendah dan sistem pembelajaran guru lebih aktif dari pada murid. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

B. Definisi Operasional Variabel dan Desain Penelitian

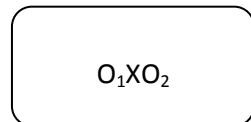
Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variable yaitu metode *Inquiry Discoveri Learning* sebagai variable bebas (X) dan hasil belajar sebagai variable terikat (y).

Desain penelitian ini merupakan penelitian bersifat eksperiment karena hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh antara variable-variabel yang akan diteliti akibat pengaruh metode *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV di SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat

diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut.

Desain Penelitian



Sumber : Emzir, 2014

Keterangan :

O_1 : Tes awal (pretest)

O_2 : Tes akhir (posttest)

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

1. Memberikan pretest untuk mengukur variable terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan diberikan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan *metode Inquiry Discoveri Learning*.
3. Memberikan posttest untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebelum dikembangkan populasi penelitian ini terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiono (2010:81) mendefenisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian baik berupa benda, manusia, peristiwa maupun gejala yang terjadi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Populasi penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan murid sebanyak 32 orang diantaranya 14 laki-laki dan 18 perempuan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang dihasilkan mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Metode pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* (Sugiyono,2014:124) yaitu semua murid yang menjadi populasi dijadikan sampel. Penelitian ini sampelnya terdiri atas semua populasi kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 32 murid dengan menggunakan teknik penelitian eksperimen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan yang akan diteliti yakni di SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu murid diberi pekerjaan dengan ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru.

3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir murid, foto, nilai murid, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, murid dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

Bagian dari teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai berikut :

(1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu KabupatenGowa.

(2) Jenis Data

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari seperti hasil tes dan tugas murid. Hasil belajar test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajar yang dikumpulkan dengan menggunakan test pada sikap akhir siklus.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian yang berupa data dokumentasi atau laporan. Teknik ini bertujuan untuk memulai aktivitas guru dan murid berdasarkan hasil observasi yang dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memdeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan Pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar murid dengan membuat table distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua variable dengan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke I sampai n

n = jumlah sampel

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian tentang hubungan antara pengaruh metode Inquiry Discoveri Learning dengan hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa digunakan rumus Korelasi Product Moment (r), dari Sugiyono(2013:255) yang rumusnya:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - \sum X^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah responden sebagai sampel

X= Total jumlah dari variable X

Y= Total jumlah dari variable Y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai variable X

$\sum y^2$ = Jumlah nilai Hasil variable Y

$\sum xy$ = Hasil kali variable X dan Y

Untuk memberikan penaksiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013 :231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan metode *inquiry discoveri learning* dan tanpa menggunakan metode *inquiry discoveri learning* yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal murid dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar PKn Murid Pada Kelas Eksperimen Sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar PKn murid pada kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang dipilih sebagai kelas eksperimen. Berikut disajikan skor hasil belajar PKn murid kelas IV kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Deskriptif Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum diberikan Perlakuan

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyaknya Sampel	32
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	60,31
Standar <i>Deviiasi</i>	61,4

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 60,31 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 80. Dan skor terendah adalah 40, dengan standar deviasi 11,90 yang berarti bahwa skor hasil belajar PKn murid pada pretest di SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tersebut dari skor terendah 40 sampai pada skor tertinggi 80.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	9	28,125
2	55-64	Rendah	8	25
3	65-79	Sedang	14	43,75
4	80-89	Tinggi	1	3,125
5	90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 32 murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang hasil *Pretest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 60,31 dari skor ideal 100. Dengan karakteristik kategori sangat rendah - rendah menempati skor 0-64 sebanyak 17

frekuensi, kategori sedang – tinggi menempati skor 65-89 sebanyak 15 frekuensi dan kategori sangat tinggi menempati skor 90-100 dengan frekuensi 0.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn murid sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Pada *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	11	34,375
0-69	Tidak Tuntas	21	65,625
Jumlah		32	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2018

Berdasarkan table 4.3 sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 11 murid dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 34,375% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 murid dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 65,625%.

b. Tingkat Hasil Belajar PKn Murid Pada Kelas Eksperimen Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyaknya Sampel	32
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	75,46
Standar <i>Deviasi</i>	75,4

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid yang diajarkan dengan menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* adalah 75,46 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90. Dan skor terendah adalah 60, dengan standar deviasi 6.00 yang berarti bahwa skor hasil belajar PKn murid pada posttest di SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terbesar dari skor terendah 60 sampai pada skor tertinggi 90.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid yang diajarkan dengan menggunakan metode Inquiri Discoveri Learning dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada table 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	0	0
2	55-64	Rendah	0	0
3	65-79	Sedang	21	65,625
4	80-89	Tinggi	10	31,25
5	90-100	Sangat Tinggi	1	3,125
Jumlah			32	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 32 murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 75,46 dari skor ideal 100. Dengan karekteristik sangat rendah – rendah menempati skor 0-64, sedang-tinggi menempati skor 65-89 sebanyak 31 frekuensi dan untuk kategori sangat tinggi menempati skor 90-100 hanya 1 frekuensi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn murid setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dapat dilihat pada table 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70-100	Tuntas	30	93,75
0-69	Tidak Tuntas	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid tahun 2018

Berdasarkan table 4.6 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 30 murid dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 93,75% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 murid dari jumlah keseluruhan 32 murid dengan persentase 6,25%. Apabila table 4.6 dikaitkan dengan indicator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diterapkan dengan menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* sudah memenuhi indicator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

a. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Murid Kelas *Eksperimen* dengan menggunakan *Metode Inquiry Discoveri Learning* antara dengan tidak menggunakan *Metode Inquiry Discoveri Learning*

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dengan table dapat dilihat jelas perbedaan hasil belajar murid sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* antara tidak menggunakan metode *inquri discoveri learning* yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Murid *Pretest* dan *Posttest* SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	32	32
Skor Tertinggi	80	90
Skor Terendah	40	60
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	40	20
Skor Rata-rata	60,31	75,46
Standar Deviasi	61,4	75,4

Sumber: Hasil olah seluruh hasil belajar murid 2018

Dari table 4.7 di atas digambarkan bahwa skor tertinggi hasil *Pretest* pada kelas yang menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dalam pembelajaran dan yang tidak menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dalam pembelajaran belum mencapai skor ideal. Sementara pada hasil *Posttest*, pada

kelas yang menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dalam pembelajaran skor tertinggi mencapai skor ideal dan pada kelas yang tidak menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dalam pembelajaran skor tertinggi belum mencapai skor maksimal atau skor ideal.

Rata-rata hasil pretest dan posttest pada kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan memiliki hasil yang berbeda. Rata-rata hasil pretest sebelum diberikan perlakuan pada murid yaitu 61,66 dari jumlah 32 murid sedangkan hasil posttest setelah diberikan perlakuan pada murid yaitu 75,46 dari 32 jumlah murid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid dengan menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* lebih baik daripada tidak menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning*.

2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk menguji hipotesis digunakan rumus korelasi product moment.

Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Pengaruh Metode Inquiry Discoveri Learning dengan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

KODE SAMPEL	PENGARUH	HASIL BELAJAR
01	60	75
02	40	70
03	60	75
04	40	65
05	50	70
06	60	75
07	70	85
08	70	80
09	40	70
10	65	75
11	50	70
12	60	80
13	60	80
14	40	75
15	70	85
16	60	80

17	70	75
18	75	75
19	70	65
20	75	70
21	65	75
22	60	80
23	70	85
24	80	80
25	65	75
26	75	90
27	45	70
28	60	70
29	70	80
30	65	70
31	40	75
32	50	70

Tabel 4.5 dapat ditindak lanjuti guna mencari Koefisien Korelasi antara Pengaruh Metode sebagai variable X terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai variable Y.

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian Pengaruh Metode dan Hasil Belajar PKn Murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

KODE SAMPEL	X	Y	X²	Y²	XY
01	60	75	3600	5625	4500
02	40	70	1600	2500	2800
03	60	75	3600	5625	3600
04	40	65	1600	4225	2600
05	50	70	2500	4900	3500
06	60	75	3600	5625	4500
07	70	85	4900	7225	5950
08	70	80	4900	6400	5600
09	40	70	1600	4900	2800
10	65	75	4225	5625	4875
11	50	70	2500	4900	3500
12	60	80	3600	6400	4800
13	60	80	3600	6400	4800
14	40	75	1600	5625	3000
15	70	85	4900	7225	5950
16	60	80	3600	6400	4800
17	70	75	4900	5625	5250
18	75	75	5625	5625	5625
19	70	65	4900	4900	4550

20	75	70	5625	4900	5250
21	65	75	4225	5625	4875
22	60	80	3600	6400	4800
23	70	85	4900	7225	5950
24	80	80	6400	6400	6400
25	65	75	4225	5625	4875
26	75	90	5625	8100	6750
27	45	70	2025	4900	3150
28	60	70	3600	4900	4200s
29	70	80	4900	6400	5600
30	65	70	4225	4900	4550
31	40	75	1600	5625	3000
32	50	70	2500	4900	3500
	$\Sigma X =$ 1930	$\Sigma Y =$ 2415	$\Sigma x^2 =$ 120800	$\Sigma Y^2 =$ 181650	$\Sigma XY =$ 145900

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui

sebagai berikut:

$$N = 32$$

$$\Sigma x = 1930$$

$$\Sigma y = 2415$$

$$\sum x^2 = 120800$$

$$\sum y^2 = 181650$$

$$\sum xy = 145900$$

$$\sum (x)^2 = 3724900$$

$$\sum (y)^2 = 5832225$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut

Rumus

$$\begin{aligned} R &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{32 \times 145900 - (1930)(2415)}{\sqrt{32 \times 120800 - 3724900} \sqrt{32 \times 181650 - 5832225}} \\ &= \frac{4668800 - 4660950}{\sqrt{(140700)(5229575)}} \\ &= \frac{7850}{\sqrt{735801202500}} \\ &= \frac{36276}{857788} \\ &= 0,42 \end{aligned}$$

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi sampel penelitian, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0.42

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis maka penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf 5%. Kriteria ketuntasan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka hoptesis diterima
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil pada r_{tabel} maka hipotesis ditolak
3. Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada titik pertemuan antara kepercayaan 5% dan N:32

Setelah nilai-nilai dihubungkan berdasarkan analisis data diatas, maka terlihat bahwa nilai olahan data Pengaruh Metode dengan Hasil Belajar PKn murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 0.42 karena tidak ada N:32 dalam tabel nilai-nilai r product moment, maka diambil N yang mendekati dari nilai signifikan 5% yaitu sebanyak 0,42

Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih baik atau lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat hubungan antara Pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning* dengan Hasil Belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan hasil olahan data dari nilai hubungan Pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning* dengan Hasil Belajar PKn dengan nilai 0,42 lebih besar dari nilai tabel product moment yaitu 0,40.

3. Deskripsi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen lembar observasi ini memuat 8 indikator aktivitas murid. Pengamatan dilaksanakan oleh observer mengamati aktifitas murid yang dilakukan selama dua kali pembelajaran. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman pengamatan disajikan pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.10 Persentase Aktivitas Murid Kelas Eksperimen dalam Pembelajaran

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-	
		I	II	I	II
1	Murid yang disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung	28	30	87,5%	93,75%
2	Murid yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	25	29	78,125%	90,525%
3	Murid yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran	15	28	46,875%	87,5%
4	Murid yang antusias menggunakan metode inquiry discoveri learning	28	29	87,5%	90,525%
5	Murid yang memahami materi yang diajarkan	25	30	78,125%	93,75%
6	Murid yang mengerjakan tugas yang telah diberikan	29	32	90,525%	100%
7	Murid yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan saat proses pembelajaran berlangsung	8	10	25%	31,25%
8	Murid yang masih perlu bimbingan dalam memahami	10	6	33,33%	23,33%

Sumber: Hasil olah data tahun 2018

Aktifitas murid pada saat pembelajaran menggunakan metode *Inquiry*

Discoveri Learning:

1. Persentase kedisiplinan murid pada saat proses pembelajaran yaitu 93,75%.
2. Persentase murid yang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 90,525 %
3. Persentase murid yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran yaitu 87,5%
4. Persentase murid yang antusias menggunakan metode inquiry discoveri learning yaitu 90,525%
5. Persentase murid yang memahami materi yang diajarkan yaitu 93,75%
6. Persentase murid yang mengerjakan tugas yang telah diberikan yaitu 100%
7. Persentase murid yang melakukan aktivitas lain yang tidak relevan saat proses pembelajaran berlangsung yaitu 31,25%
8. Persentase murid yang masih perlu bimbingan yaitu 28,33%

Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan model pembelajaran Inquiri yaitu 45,76%.

Sesuai dengan indikator aktifitas murid yaitu murid dikatakan aktif jika sekurang kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan dari hasil pengamatan rata-rata persentase murid hanya 45,76% maka aktivitas murid belum mencapai kriteria aktif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari guru maka pada bagian ini dapat diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi :

- a. Guru hanya menggunakan model pembelajaran biasa saja atau bahkan tidak menggunakan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah setelah itu pemberian tugas pada murid.
- b. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah karena dengan model ini seluruh siswa dapat mendengarkan materi apa yang diberikan tanpa harus berdiskusi dengan temannya. Dengan diskusi murid akan ribut dan berkeliaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dan tidak menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar murid yang di beri perlakuan dengan murid yang tidak diberi perlakuan
- b. Terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah menggunakan metode *inquiry discoveri learning*, menunjukkan bahwa terdapat 30 murid atau 93,75% murid yang mencapai ketuntasan belajar, namun sebelum diberikan perlakuan hanya 11 murid yang mencapai ketuntasan dengan persentase 34,375%. Hal ini berarti dengan menggunakan metode *inquiry discoveri learning* dapat membantu murid dalam mencapai nilai ketuntasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat disimpulkan:

- Pengaruh dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sangat membantu proses belajar mengajar murid tercapai sesuai dengan tujuan. Awalnya banyak murid yang memiliki skor dibawah rata-rata tetapi setelah penggunaan metode *Inquiri Discoveri Learning* skor diatas rata-rata hasil belajar.
- Hasil belajar murid diSDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan rata-rata 61,4 sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan 75,4 , maka demikian hasil belajar muri yang diperoleh sudah lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya perubahan semangat belajar murid semakin bertambah dan rasa ingin tahu murid pun bertambah.
- Motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran PKn murid kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa menunjukkan adanya hubungan yang ditunjukkan oleh nilai r_{hitung} sebesar 0,42 yang tergolong berada pada korelasi “ sedang” ,

dengan melihat tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

- Bagi Guru, dapat memilih metode dalam menerapkan proses belajar karena bisa meningkatkan hasil belajar murid.
- Bagi Dinas Pendidikan, Memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme guru dengan kegiatan pelatihan, lokakarya, semi loka dan diklat. Sehingga peningkatan standar bagi kompetensi guru juga diperhatikan agar guru dapat menerapkan metode-metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar murid.
- Bagi murid, agar meningkatkan keaktifan dalam kelas sebab keaktifan murid sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah, murid harus membangun kesadaran diri, murid harus memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, murid harus bisa mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran
- Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penerapan metode kepada murid dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka, 2007).
- Asrori, M., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).
- Arikanto, Suharsimi. (2005) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bfadal, Ibrahim. (2003). *Supersi Pengajaran: Teori Dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brunner, 1986, *Metode Inquiry Discoveri Learning*, (online)[halaman tersebut diakses](#) 17 Mei 2016.
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2002, *Prinsip Dalam Belajar*.(online)[halaman tersebut diakses](#) 27 Mei 2016
- Djalidkk, 1996, *Pedoman Praktis Penelitiandan Penulisan KaryaI lmiah Ujung Pandang* :Lembaga Penelitian.
- Djamarah dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Junaidi, dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surabaya; Lapis-PGMI, 2009).
- Mudjiono, Dimiyati, *Belajardan Pembelajaran*,(Jakarta: RinekaCipta, 2013).
- Murtado Amin, dkk., *Pembelajaran PKn* , (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009).
- Ni'ma, 2015, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Impres Ana'Gowa*.
- Riduwan, 2014, *Kerangka Pikir Penelitian Dan Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sekaran, 1992, *Supe Visi Pengajaran Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina profesional Guru*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosada karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian* 52 *likan*. Bandung : ALFABETA.

Suprijono, 2010, *Model Pembelajaran Inquiry Discoveri Learning*, (online) halaman tersebut diakses 27 Mei 2016.

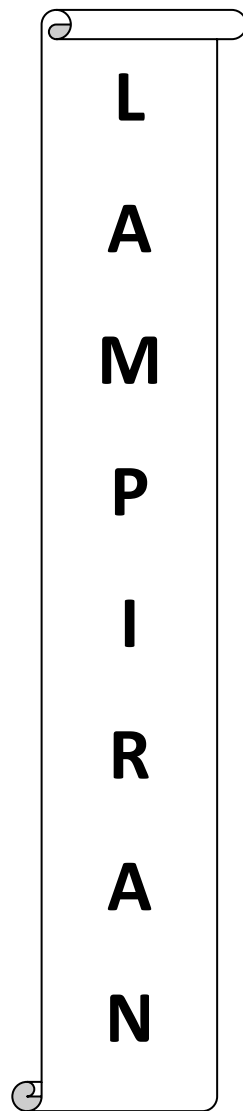
Suryosubroto, 2009, *Model Pembelajaran Inquiry Discoveri Learning*, (online) halaman tersebut diakses 27 Mei 2016.

Syamsuri Sukri, dkk, 2014 *Pedoman Penulisan Skripsi Makassar*, Panrita Press Unismuh Makassar.

Susanto, 2013, *Teori Belajar Pembelajaran*, Jakarta :Kencana.

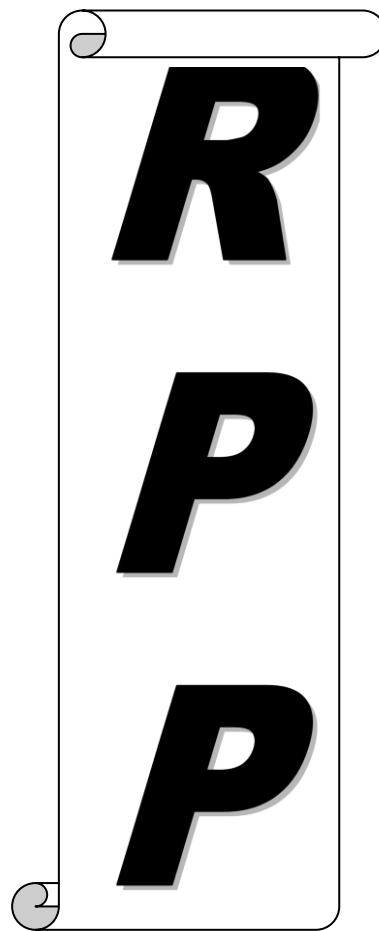
Trianto, 2010, *Model Pembelajaran*, Jakarta :Bumi Aksara 2010.

Zamroni, 2013, *Pembelajaran Kewarganegaraan* Jakarta.



L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SDN Romang Polong
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi**

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

Indikator

- 1.1 Memahami pengertian desa
- 1.2 Menjelaskan pengertian pemerintahan desa
- 1.3 Menjelaskan lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa
- 1.4 Menjelaskan struktur pemerintahan desa

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa (*NK. Semangat kebangsaan, : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.)*
- Siswa dapat menjelaskan pengertian pemerintahan desa
- Siswa dapat menjelaskan lembaga-lembaga dalam pemerintahan desa
- Siswa dapat menjelaskan struktur pemerintah desa.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, percaya diri, tegas, kepemimpinan.*

B. Materi Ajar

PEMERINTAHAN DESA

- **Pengertian Desa**

Pernahkah kamu mengunjungi suatu desa? Tahukah kamu yang dimaksud dengan desa? Dimanakah letak dan bagaimana suasana desa? Jika kita mendengar kata desa, yang muncul adalah sebuah tempat yang hijau dan letaknya jauh dari kota. Namun sebenarnya desa tidak hanya terletak dikaki gunung, kat pantai, bahkan dipinggiran sebuah kotapun ada desa.

Masyarakat wilayah pedesaan memengang erat sistem persaudaraan antarindividu. Dengan demikian, hampir semua orang yang ada didesa tersebut saling mengenal satu samalainnya. Kehidupan sehari-hari mereka masih tradisional. Pada umumnya, masyarakat desa bermata pencarian sebagai petani, nelayan, buruh tani, berladang dan berternak.

Siapakah yang menjalankan pemerintahan didesa? Desa merupakan bagian dari sebuah kecamatan. Desa adalah wilayah yang ditempati oleh sekelompok keluarga yang memiliki sistem pemerintahan sendiri. Setiap desa dipimpin oleh seorang kepala desa.

- **Pengertian Pemerintahan Desa.**

Pemerintahan desa adalah pemerintahan yang paling rendah. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat didesa tersebut. Syarat dan tatacara pemilihannya diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Kepala desa bukanlah seorang pegawai negeri sipil. Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun. Ia dapat dipilih kembali hanya untuk satukali masa jabatan berikutnya. Sesudah itu ia tidak boleh lagi mengikuti pemilihan calon kepala desa.

Seorang kepala desa dilantik oleh bupati/wali kota, paling lambat tiga puluh hari setelah dinyatakan terpilih.

Kepala desa mempunyai tugas dan tanggung jawab, diantaranya:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Membina perekonomian desa
- c. Membina kehidupan masyarakat desa
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- e. Mendamaikan perselisihan yang terjadi pada masyarakat di desa
- f. Mewakili desanya baik didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjukkan kuasa hukumnya

▪ **Lembaga-lembaga Dalam Pemerintahan Desa**

Di desa dibentuk juga beberapa lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan oleh peraturan desa. Pembentukannya berpodoman pada peraturan perundang-undangan. Tugas lembaga tersebut adalah membantu pemerintahan desa dan memberdayakan masyarakat desa. Misalnya lembaga keamanan masyarakat desa (LKMD), pertahanan sipil (hansip), PKK, dan Karang taruna.

Lembaga ketahanan masyarakat desa (LKMD) merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang memadukan kegiatan pemerintahan desa yang dilakukan secara gotong royong.

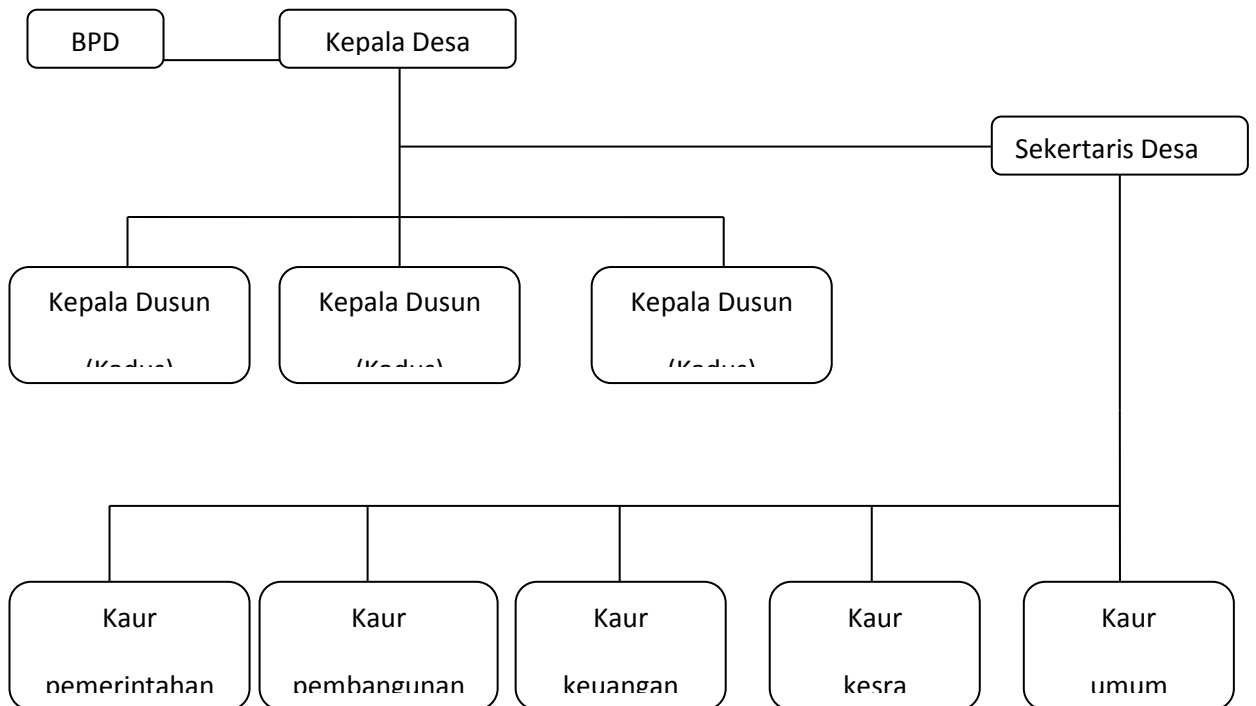
Pada pemerintahan desa terdapat organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga (pkk). Anggota pkk terdiri atas ibu-ibu rumah tangga di suatu desa. Ketua pkk biasanya dijabat oleh istri kepala desa atau lurah. Pkk bertujuan memberdayakan keluarga, meningkatkan kesejahteraan, dan kemandirian keluarga. Misalnya pkk memberikan bantuan sosial, pelatihan keterampilan, pos pelayanan terpadu (posyandu), memberikan bantuan beasiswa atau mengadakan pengobatan gratis.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan di tingkat desa. Karang taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan di tingkat desa. Karang taruna merupakan organisasi pemuda atau pelajar SMP dan SMA di suatu

desa atau kelurahan. Tujuan dari organisasi ini adalah memberikan pembinaan kepada para remaja untuk menjadi individu mandiri dan memiliki keterampilan.

- Struktur dalam pemerintahan desa

Struktur organisasi desa



Perangkat desa terdiri dari:

- Sekretaris Desa (sekdes)

Sekretaris desa merupakan unsur/staf yang membantu kepala desa. Sekretaris desa bertugas dibidang administrasi dan pelayanan umum. Misalnya kegiatan surat menyurat, kegiatan kearsipan dan kegiatan membuat laporan. Sekretaris desa memimpin sekretariat desa dan merupakan orang kedua setelah kepala desa.

- Kepala Urusan (kaur)

Penempatan kepala urusan sesuai dengan kebutuhan. Misalnya ada kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembagn, kepala urusan keuangan, kepala urusan kemasyarakatan, dan kepala urusan umum. Tiap-tiap kepala urusan

bertugas sesuai dengan bidang masing-masing. Tugas utama kepala urusan adalah membantu sekretaris desa.

c. Kepala Dusun atau Kebayanan

Kepala dusun adalah pelaksana tugas kepala desa di wilayah dusun. Kepala dusun melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pembangunan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya. Kepala dusun juga melaksanakan keputusan dan kebijaksanaan kepala desa.

C. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Diskusi dan penugasan

Metode : Inquiri Discovery Learning

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama dan Kedua

▪ Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Salam
- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.
- Absensi

motivasi :

- Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
- Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.
- Mengajak siswa untuk menyebutkan lingkungan pemerintahan dari tingkatan yang paling kecil (desa, kelurahan, kecamatan, dan seterusnya) yang dibimbing oleh guru. Tanya jawab ini dikaitkan

dengan sistem pemerintahan (desa, kelurahan, dan kecamatan) yang akan dibahas.

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Semua siswa diminta untuk menyebutkan tingkatan pemerintahan yang ada di Indonesia (desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, kota, dan provinsi).
- ☞ Guru bercerita tentang bacaan dalam buku.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Bertanya jawab tentang pemerintahan dari tingkatan pemerintahan yang paling kecil, misalnya: pemerintahan terendah ada pada desa atau kelurahan.
- ☞ Menyimak pemahaman pengertian desa/kelurahan/kecamatan, termasuk perangkat-perangkatnya.
- ☞ Mengajak siswa untuk berdiskusi melalui.
- ☞ Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket Pkn
- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:


- ☞ bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- ☞ Mengucapkan salam
- ☞ Berdoa sebelum pulang

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket
- Teman.

F. Penilaian

Format Kriteria Penilaian

 **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**


No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Gowa, Agustus 2018

Mahasiswa Peneliti

MUH. KHUTBAH JUNAEDY
NIM 10540 9429 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Wali Kelas

H. ASRI, S.Pd
NIP. 196001071984111003

Hj. ST NORMA, S.Pd
NIP. 196306241982032004

LAMPIRAN 2



**DATA HASIL PENELITIAN POSTEST
DAN PRETEST**

Data Hasil Penelitian Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen

Hasil Tes Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Siswa Kelas IV			
No	Nama	Hasil Tes	
		Pretest	Posttest
1	Aslan	60	75
2	Ardiansyah	40	70
3	Adriansyah samad	60	75
4	Adri sahrul	40	65
5	Aditia	50	70
6	Alwan zaki	60	75
7	Agung Mubarak	70	85
8	Ipnu salam	70	80
9	Ikbal	40	70
10	Muh.asyi syakur	65	75
11	Muh.nursyam	50	70
12	Rehan muis	60	80
13	Sulkipli	60	80
14	Yusril	40	75
15	Aqila nasya islami	70	85
16	Aisyah assahra	60	80
17	Ayu reski muntar	70	75
18	Fitri ramadhani	75	75
19	Febri annisa	70	65
20	Firda syafaruddin	75	70
21	Fadilah nurazizah	75	90
22	Nur hikma	65	75
23	Nur safirah	60	80
24	Nur alias	70	85
25	Nurul mutia	80	80
26	Nur rahmayani	65	75
27	Riski	45	70
28	Sitti nurfaikah	60	70
29	Sofiani	70	80
30	Sarmila azis	65	70
31	Sefti ramadhani	40	75
32	Yunisa	50	70

LAMPIRAN 3

A decorative scroll box with a black border and rounded corners. The top and bottom edges are slightly curved, and the left and right edges have a slight shadow effect, giving it a 3D appearance. It contains two lines of text, each preceded by a small colorful icon.

 OBSERVASI BELAJAR

 DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KETUNTASAN

LEMBAR OBSERVASI

PEMBELAJARAN PKn TENTANG MEMAHAMI SISTEM PEMERINTAHAN

Kelas : IV

Petunjuk : 1. Isilah dengan memberikan tanda ceklist (√) dari kotak "hal yang diamati"

2. Bacalah keterangan dibawah table

No	Nama Siswa	Hal yang diamati							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Aslan	√	√	√	√	√	√		
2	Ardiansyah	√		√	√		√	√	√
3	Adriansyah samad	√	√	√	√	√	√		
4	Adri sahrul	√	√	√		√	√		
5	Aditia		√		√		√	√	√
6	Alwan zaki	√	√	√	√	√	√		
7	Agung Mubarak	√	√	√	√	√	√	√	
8	Ipnu salam	√	√	√	√	√	√		
9	Ikbal	√	√			√	√		
10	Muh.asyi syakur	√	√	√	√	√	√		
11	Muh.nursyam	√	√	√	√	√	√		
12	Rehan muis	√	√			√	√		
13	Sulkipli	√	√	√	√	√	√	√	
14	Yusril	√	√			√	√		
15	Aqila nasya islami	√	√			√	√		√
16	Aisyah assahra	√	√	√	√	√	√	√	
17	Ayu reski muntar	√	√	√	√	√	√		
18	Fitri ramadhani	√	√			√	√		√
19	Febri annisa	√	√	√			√		
20	Firda syafaruddin	√	√		√	√	√		
21	Fadilah nurazizah	√	√	√	√	√	√		
22	Nur hikma	√	√		√	√	√	√	
23	Nur safirah	√	√		√	√	√		
24	Nur alias	√	√		√	√	√		
25	Nurul mutia	√	√		√	√	√		
26	Nur rahmayani	√	√		√	√	√		
27	Riski	√	√			√	√		

28	Sitti nurfaikah	√	√	√	√		√		√
29	Sofiani	√	√	√	√	√	√		
30	Sarmila azis	√				√	√	√	√
31	Sefti ramadhani	√	√		√	√	√		
32	Yunisa	√	√		√	√	√		

Keterangan :

- A : Kedisiplinan
- B : Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran
- C : Siswa aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung
- D : Siswa antusias belajar menggunakan model pembelajaran inquiri
- E : Siswa memahami materi yang diajarkan
- F :Siswa mengerjakan tugas yang diberikan
- G : Siswa melakukan aktifitas lain yang tidak relevan
- H : Siswa yang masih perlu bimbingan dalam memahami makna pancasila dalam kehidupan sehari

Gowa, September 2018

Observer

Muh. Khutbah Junaedy

NIM.10540942914

**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR MURID KELAS IV SDN ROMANG POLONG KECAMATAN
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

TAHUN AJARAN 2017 / 2018

Mata Pelajaran : PKn kelas IV

KKM : 70

NO	NAMA MURID	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	Aslan	L	75	TUNTAS
2	Ardiansyah	L	70	TUNTAS
3	Adriansyah samad	L	75	TUNTAS
4	Adri sahrul	L	65	TIDAK TUNTAS
5	Aditia	L	70	TUNTAS
6	Alwan zaki	L	75	TUNTAS
7	Agung Mubarak	L	85	TUNTAS
8	Ipnu salam	L	80	TUNTAS
9	Ikbal	L	70	TUNTAS
10	Muh.asyi syakur	L	75	TUNTAS
11	Muh.nursyam	L	70	TUNTAS
12	Rehan muis	L	80	TUNTAS
13	Sulkipli	L	80	TUNTAS
14	Yusril	L	75	TUNTAS
15	Aqila nasya islami	P	85	TUNTAS
16	Aisyah assahra	P	80	TUNTAS
17	Ayu reski muntar	P	75	TUNTAS

18	Fitri ramadhani	P	75	TUNTAS
19	Febri annisa	P	65	TIDAK TUNTAS
20	Firda syafaruddin	P	70	TUNTAS
21	Fadilah nurazizah	P	90	TUNTAS
22	Nur hikma	P	75	TUNTAS
23	Nur safirah	P	80	TUNTAS
24	Nur alias	P	85	TUNTAS
25	Nurul mutia	P	80	TUNTAS
26	Nur rahmayani	P	75	TUNTAS
27	Riski	P	70	TUNTAS
28	Sitti nurfaikah	P	70	TUNTAS
29	Sofiani	P	80	TUNTAS
30	Sarmila azis	P	70	TUNTAS
31	Sefti ramadhani	P	75	TUNTAS
32	Yunisa	P	70	TUNTAS

LAMPIRAN 4



ANALISIS DESKRIPTIF DATA HASIL
PENELITIAN

Analisis Deskriptip Data Hasil Penelitian

KODE SAMPEL	X	Y	X^2	Y^2	XY
01	60	75	3600	5625	4500
02	40	70	1600	2500	2800
03	60	75	3600	5625	3600
04	40	65	1600	4225	2600
05	50	70	2500	4900	3500
06	60	75	3600	5625	4500
07	70	85	4900	7225	5950
08	70	80	4900	6400	5600
09	40	70	1600	4900	2800
10	65	75	4225	5625	4875
11	50	70	2500	4900	3500
12	60	80	3600	6400	4800
13	60	80	3600	6400	4800
14	40	75	1600	5625	3000
15	70	85	4900	7225	5950
16	60	80	3600	6400	4800
17	70	75	4900	5625	5250
18	75	75	5625	5625	5625
19	70	65	4900	4900	4550

20	75	70	5625	4900	5250
21	65	75	4225	5625	4875
22	60	80	3600	6400	4800
23	70	85	4900	7225	5950
24	80	80	6400	6400	6400
25	65	75	4225	5625	4875
26	75	90	5625	8100	6750
27	45	70	2025	4900	3150
28	60	70	3600	4900	4200
29	70	80	4900	6400	5600
30	65	70	4225	4900	4550
31	40	75	1600	5625	3000
32	50	70	2500	4900	3500
	$\Sigma X =$ 1930	$\Sigma Y =$ 2415	$\Sigma x^2 =$ 120800	$\Sigma Y^2 =$ 181650	$\Sigma XY =$ 145900

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas, dapat diketahui sebagai

berikut:

$$N = 32$$

$$\Sigma x = 1930$$

$$\Sigma y = 2415$$

$$\Sigma x^2 = 120800$$

$$\sum y^2 = 181650$$

$$\sum xy = 145900$$

$$\sum (x)^2 = 3724900$$

$$\sum (y)^2 = 5832225$$

Selanjutnya, dapat dicari koefisien antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut

Rumus

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\
 &= \frac{32 \times 145900 - (1930)(2415)}{\sqrt{32 \times 120800 - 3724900} \sqrt{32 \times 181650 - 5832225}} \\
 &= \frac{4668800 - 4660950}{\sqrt{(140700)(5229575)}} \\
 &= \frac{7850}{\sqrt{735801202500}} \\
 &= \frac{36276}{85778} = 0.42
 \end{aligned}$$

1. Mean (Rata-rata)

$$M_X : \frac{\sum X}{n}$$

$$M_Y : \frac{\sum Y}{n}$$

$$\frac{n}{: 1930} = 60,31$$

$$\frac{32}{}$$

$$\frac{n}{: 2415} = 75,46$$

$$\frac{32}{}$$

2. Standar Deviasi (SD)

$$SD_X : \frac{\sqrt{\sum X^2}}{n}$$

$$: \frac{\sqrt{120800}}{32}$$

$$: \sqrt{3775} = 61,4$$

$$SD_Y : \frac{\sqrt{\sum Y^2}}{n}$$

$$: \frac{\sqrt{181650}}{32}$$

$$: \sqrt{5676} = 75,4$$

3. Skor Tertinggi

Skor Tertinggi X= 80

Skor Tertinggi Y= 90

4. Skor Terendah

Skor Terendah X= 40

Skor Terendah Y=60

5. Rentang Skor

Rentang Skor X=Skor Tertinggi- Skor terendah

$$= 80-40$$

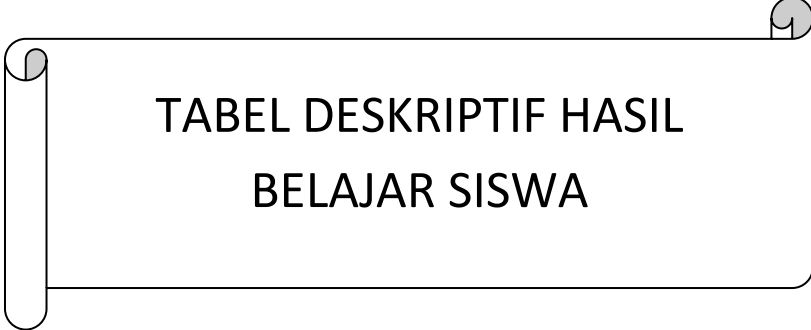
$$= 40$$

Rentang Skor Y=Skor Tertinggi-Skor Terendah

$$= 90-60$$

$$= 20$$

LAMPIRAN 5



TABEL DESKRIPTIF HASIL
BELAJAR SISWA

Tabel Deskriptif Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sebelum diberikan Perlakuan

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyaknya Sampel	32
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	60,31
Standar <i>Deviasi</i>	61,4

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid

Tabel Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Banyaknya Sampel	32
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-rata	75,46
Standar <i>Deviasi</i>	75,4

Sumber: Hasil olah hasil belajar murid

LAMPIRAN 6











RIWAYAT HIDUP



Muh. Khutbah Junaedy, Lahir pada tanggal 17 Mei 1996 di Makassar. Anak Tunggal dari pasangan Bapak Rusli Rahman dan Ibu Husnah. Penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah dasar di SDN Paccinongang pada tahun 2002 sampai tahun 2008.

Penulis melanjutkan pendidikan SLTP di SMPN 1 Sungguminasa ditahun 2008 sampai tahun 2011 dan SMA di SMAN 2 Sungguminasa ditahun 2011 sampai tahun 2014 dan pada tahun 2014 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Insya Allah pada tahun 2018 akan menyelesaikan studi sekaligus menyangang gelar Sarjana Pendidikan.

